

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian di atas, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan:

1. Persentase kemiskinan pada RTUP di Provinsi Sumatera Barat bernilai lebih besar dari persentase kemiskinan total penduduk Provinsi Sumatera Barat, yang mengindikasikan bahwa kemiskinan itu lebih banyak berada di daerah pedesaan dan lebih banyak berada pada RTUP.
2. Pendapatan RTUP di Provinsi Sumatera Barat memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan porsi pendapatan usaha sektor pertanian dari total pendapatan RTUP, memiliki hubungan positif dan signifikan dengan jumlah lahan yang dikuasai RTUP, dan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan interaksi antara jumlah penguasaan lahan dengan porsi pendapatan usaha sektor pertanian dari total pendapatan RTUP.
3. Pendidikan kepala keluarga RTUP di Sumatera Barat bervariasi dari pendidikan tingkat SD, tingkat SMP, tingkat SMA, hingga perguruan tinggi, dengan persentase yang lebih besar pada tingkat pendidikan yang lebih rendah. Hasil uji *chi-square* tentang hubungan antara miskin dan tidak miskinnya sebuah RTUP dengan tingkat pendidikan kepala keluarga menunjukkan hasil yang tidak signifikan.
4. Keterlibatan RTUP di Provinsi Sumatera Barat dalam mengakses sumber daya modal dan lembaga penunjang usaha pertanian seperti akses terhadap kredit perbankan, akses terhadap kelompok tani, akses terhadap koperasi masih sangat rendah. Namun demikian, untuk mengakses sarana produksi dan penjualan hasil pertanian, mayoritas RTUP mengatakan tidak sulit.

B. Saran

1. Mendorong pemerintah untuk melaksanakan UU No. 5 tahun 1960 tentang Pokok-pokok Agraria dengan memberikan hak kepada RTUP miskin pendapatan dan miskin tanah, yaitu berupa lahan yang komprehensif (lahan pertanian + bukan lahan pertanian). Program transmigrasi adalah salah satu bentuk pelaksanaan yang sesuai dengan itu.
2. Mendorong pemerintah untuk membuat kebijakan dan program bagi RTUP yang berkekurangan lahan agar mereka melakukan diversifikasi sumber pendapatan. Diversifikasi dapat berupa antar sektor dan antar sub sektor. Artinya, RTUP tidak lagi hanya menggantungkan sumber pendapatannya pada sektor pertanian saja, tapi juga menciptakan sumber pendapatan lain di luar sektor pertanian. Para petani padi pun didorong untuk tidak hanya menggantungkan sumber pendapatan dari sub sektor tanaman padi saja, tetapi juga meningkatkan pendapatannya dari sub sektor pertanian lainnya, seperti usaha perkebunan, hortikultura, atau peternakan.

